

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisa yang dilakukan oleh penulis pada ayat-ayat pengemis, meliputi: QS. Al-Baqarah: 177, QS. Adz-Dzariyat: 19, QS. Al-Ma'arij:24-25 dan QS. Adh-Dhuha: 10 sebagai pendalaman pendalaman makna dan analisa pada QS. Al-Baqarah:273 sebagai landasan utama untuk meneliti mengenai respon Al-Qur'an terhadap pengemis dengan menggunakan teori pendekatan Ma'na cum Maghza dengan merujuk kepada sumber-sumber lain, sehingga menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak ada satupun anjuran mengemis dalam Al-Qur'an. Yang diredaksikan pengemis dengan kata sa'il dalam Al-Qur'an bukanlah anjuran, tetapi sebagai solusi ketika telah dalam keadaan yang darurat seperti sakit, atau terhalang untuk bisa mencukupi kebutuhan hidupnya. Anjuran dengan solusi adalah sesuatu yang berbeda. Anjuran adalah hal yang murni telah ada terlebih dahulu tanpa ada sesuatu yang mendahuluinya, tetapi solusi adalah sesuatu yang munculnya setelah ada permasalahan agar permasalahan ini dapat terselesaikan. Dan keadaan darurat dengan keadaan yang biasa lumrahnya adalah hal yang berbeda, sehingga teks Al-Qur'an yang menyebutkan kata sa'il bukanlah sebuah legalitas seseorang melakukan mengemis, tetapi sebuah jalan keluar bagi mereka yang benar-benar tidak mampu dan tidak kuat untuk tidak mengemis karena hal keadaan yang darurat.
2. *Al-ma'na At-tarikhi* dari QS. Al-Baqarah ayat 273 adalah anjuran memberikan sebagian harta kepada orang-orang faqir miskin yang dijelaskan lebih dalam dengan kriteria tercegah dari mendapatkan kebutuhan hidup sebab sakit, berjuang di jalan Allah. *Al-maghza al-mutahharik al-mu'assiroh* adalah :
 - A. Pengemis yang diberikan hak untuk mendapatkan harta dari orang lain adalah pengemis yang memenuhi kriteria miskin, faqir, tholib muhtaj (orang yang membutuhkan) bukan pengemis yang malas dan mengada-ada keadaannya agar terlihat mengenaskan sehingga mendapatkan uang dari orang lain.
 - B. Terdapat beberapa suri tauladan yang diberikan oleh sahabat-sahabat Nabi yang disebut dengan ahli suffah agar manusia tidak mengemis, yaitu menanamkan sifat iffah dalam hati, tidak mengemis kepada orang lain kecuali dalam

keadaan terpaksa, menjaga harga diri dengan tetap menutup kekrangan dan kefakiran sampai dikira sebagai orang yang kaya.

B. Saran

Penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah kajian mengenai penafsiran Al-Qur'an, penulis mencoba menginterpretasikan QS. Al-Baqarah: 273 menggunakan pendekatan *Ma'na cum Maghza* yang menghasilkan penafsiran yang sesuai dengan semangat pada masa sekarang tanpa meninggalkan konteks historis turunnya ayat pada masa itu. Tentunya tidak ada karya yang sempurna, oleh sebab itu diharapkan ada penulis-penulis yang akan datang untuk menulis dengan hasil penafsiran yang lebih menarik, luas, dan lebih baik dari karya ini, sehingga dapat mewarnai kajian penafsiran yang lebih banyak dan menyumbang penafsiran yang dapat digunakan sesuai dengan semangat zaman sekarang. Ditambah lagi penelitian dengan metode ini masih terbilang baru, maka akan menambah besar peluang untuk adanya penelitian yang baru, diharapkan ada hasil-hasil penelitian yang lebih baik dan sempurna dengan semangat yang sesuai pada permasalahan yang kompleks pada masa sekarang, sehingga nilai gunanya lebih tinggi dan manfaat.